

**ANALISIS EARNING PER SHARE DAN BOOK VALUE PER SHARE: PENGARUHNYA TERHADAP HARGA DAN BETA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006 - 2009**

**Rini Armin**

[arin.chic@yahoo.co.id](mailto:arin.chic@yahoo.co.id)

**Universitas Islam Majapahit - Mojokerto**

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to investigate the influence of some fundamental variables towards stock price and beta. Some fundamental variables in this study are earning per share and book value per share. The study analysis 8 cases of firms classified in the agriculture sector listed in Indonesian Stock Exchange in the periode of 2006 – 2009. Path analysis is used for analyzing the data. The result of the study shows that there is significant affect of the two fundamental variables in the model as prediction of stock price, but it's not of beta*

*Keyword :earning per share, book value per share, stock price,beta.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Husnan & Pudjiastuti, 1996). Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana perusahaan adalah dengan cara menarik dana dari luar perusahaan. Dana dari luar ini, salah satunya dapat diperoleh dari pasar modal. Dengan demikian pasar modal merupakan wahana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dan memberikan peluang kepada investor untuk memperoleh imbalan (*return*) atas investasi yang telah dilakukannya.

Industri sektor pertanian merupakan sektor strategis yang dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat dalam pemulihan ekonomi sekaligus meningkatkan devisa. Industri sektor pertanian sebagaimana sektor-sektor yang lain juga harus memperhatikan faktor fundamentalnya sebagaimana diuraikan di atas. Jika faktor fundamental perusahaan baik, maka akan meningkatkan harapan investor terhadap perusahaan tersebut, yang berarti permintaan saham meningkat. Hal ini mengakibatkan harga saham juga meningkat dengan peningkatan yang relatif stabil. Kestabilan harga saham menyebabkan variasi return saham rendah, sehingga beta sahamnya juga menjadi rendah, demikian juga sebaliknya.

Tujuan umum dari Penulisan Karya Ilmiah ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *earning per share* dan *book value per share* secara bersama-sama terhadap harga dan beta saham industri sektor pertanian yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan (Tjiptono dan Hendy:2001). Kertonegoro(1995:99) mendefinisikan saham sebagai bentuk modal penyertaan (*equity capital*) atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu perusahaan.

### **Harga Saham**

Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Untuk sekuritas yang diperdagangkan dengan aktif, nilai pasar merupakan harga terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual (Horne, 1997:70). Husnan(2001) mengemukakan bahwa nilai saham adalah harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Horne (1997:5) mengemukakan bahwa harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Pada dasarnya tinggi rendah harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan

### **Penelitian Investasi Saham**

Dalam penilaian investasi saham terdapat 2 (dua) pendekatan utama, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

#### a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa nilai saham merupakan fungsi dari kondisi permintaan dan penawaran saham.

#### b. Analisis Fundamental

Analisis ini mengatakan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Untuk menentukan nilai tersebut dipertimbangkan unsur-unsur keuangan fundamental seperti laba (*earning per share / EPS* dan *book value per share / BVS*), dividen, struktur

permodalan dan risiko. Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2001) pengertian laba per lembar saham atau EPS yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan(laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Untuk menganalisis penyebab perubahan EPS dapat digunakan analisis rasiolaba (Fabozzi, 1999 : 386). Laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$$

### **2.3.6. Book Value per Share (BVS)**

Nilai Buku adalah rasio price yang dihitung dengan membagi total aset bersih ( Aset - Hutang ) dengan total saham yang beredar

### **Hubungan Antara *Earning Per Share (EPS)* dengan Harga Saham**

Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono Darmadji dan Hendy W:2001). Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

### **Pengertian Beta Saham**

Menurut Jones (1997:234), beta adalah suatu ukuran relatif dari risiko sistematis (*systematic risk*) dari saham individu dalam hubungannya dengan pasar secara keseluruhan, yang diukur dari fluktuasi pendapatan (return). Saham dengan koefisien beta sama dengan satu ( $\beta=1$ ), berarti memiliki risiko yang sama dengan risiko rata-rata pasar (indeks pasar). Kalau saham dengan beta lebih dari satu ( $\beta>1$ ), dapat dikatakan sebagai saham yang agresif, artinya bahwa saham sangat peka terhadap perubahan pasar atau memiliki risiko di atas risiko rata-rata pasar. Sedangkan saham yang mempunyai beta 0,5 atau kurang dari satu ( $\beta<1$ ), dikatakan sebagai saham yang defensif (*conservative*). Ini artinya saham perusahaan kurang peka terhadap perubahan pasar. Saham defensif ini memiliki risiko di bawah rata-rata pasar.

Beta saham ditentukan dengan cara meregresikan return saham individu dengan return pasar dengan menggunakan model indeks tunggal. Persamaan regresi tersebut secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut (Elton dan Gruber, 1995:152):

$$R_i = \alpha_i + \beta_i (R_m) + e_i$$

dimana:

$$\beta_i = \frac{\text{Cov}(R_i, R_m)}{\text{Var}(R_m)}$$

Keterangan:

$R_m$  adalah tingkat keuntungan pasar

$\beta_i$  adalah beta saham  $i$

$\alpha_i$  adalah konstanta

$R_i$  adalah tingkat keuntungan saham  $i$

$e_i$  adalah *random residual error*

Tingkat keuntungan ( $R_m$ ) dapat dihitung dengan menggunakan perubahan data indeks harga saham gabungan (IHSG) bulanan pada Bursa Efek Indonesia.

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

dimana:

$R_{mt}$  adalah tingkat keuntungan pasar pada bulan  $t$

$IHSG_t$  adalah indeks harga saham gabungan pada bulan  $t$

$IHSG_{t-1}$  adalah indeks harga saham gabungan pada bulan  $t-1$

Menurut Fischer dan Jordan (1995:111), return saham pada waktu tertentu dapat berasal dari perubahan harga saham saja, dan secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

dimana:

$R_{it}$  adalah return saham  $i$  pada bulan  $t$

$P_t$  adalah harga saham pada bulan  $t$

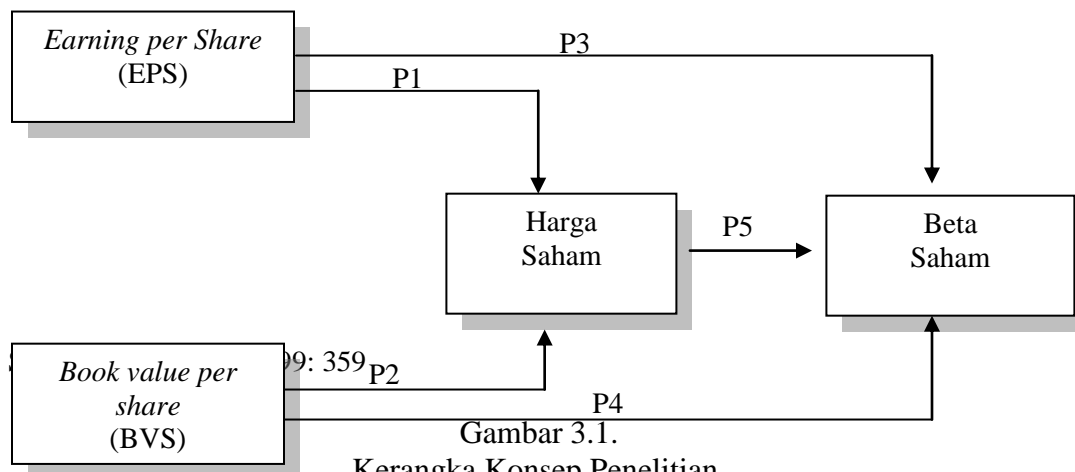
Pt-1 adalah return saham pada bulan t-1

### Hubungan Beta dan Tingkat Keuntungan yang diharapkan.

Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar, atau tingkat keuntungan tertentu dengan risiko terkecil. Dengan kata lain, kalau ada dua usulan investasi yang memberikan keuntungan yang sama, tetapi mempunyai risiko yang berbeda, maka investor yang rasional akan memilih investasi yang mempunyai risiko yang lebih kecil. Berdasarkan prinsip tersebut, maka investor perlu memasukkan unsur risiko (yang diukur dengan beta) ke dalam penelitian suatu investasi.

### Kerangka Konsep Penelitian dan Hipotesis

Kerangka konsep yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:



Adapun hipotesis yang diajukan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *BVS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *EPS* berpengaruh signifikan terhadap beta saham.
4. *BVS* berpengaruh signifikan terhadap beta saham.
5. Harga berpengaruh signifikan terhadap beta saham.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang masuk dalam sektor industri pertanian (berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Indonesia) mulai tahun 2006 sampai 2009, sedangkan yang memenuhi criteria sebagai sampel adalah tersaji dalam tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1

Perusahaan Industri Pertanian yang terdaftar di BEI

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Terdaftar Di BEI	Kategori
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997	Perkebunan
LSIP	PP London Sumatera Tbk	05 Jul 1996	Perkebunan
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Feb 2000	Perkebunan
UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	06 Mar 1990	Perkebunan
CPDW	Cipendawa AgroIndustri Tbk	18 Jun 1990	Perternakan
MBAI	Multibreeder Adirama Ind Tbk	28 Feb 1994	Perternakan
DSFI	Dharma Samudera Fishing Intl Tbk	24 Mar 2000	Perikanan
BTEK	BUMI Teknokultural Unggul Tbk	14 May 2003	Lainnya

Sumber: <http://hn-technical.blogspot.com>

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah: *Earning per Share (X1)*, *Book Value per Share (X2)*, Harga (Y1) dan Beta (Y2).

### Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, *JSX Statistic* dan *Fact Book*, dikumpulkan dengan teknik dokumentasi kemudian dilakukan rekapitulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Mengingat periode penelitian dimulai tahun 2005 sampai dengan 2009, maka akan dipergunakan teknik penggabungan data (*pooling the data*) antara *cross section* dengan *time series*.

## Model Analisis

Dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen, variabel independen dan variabel intervening tersebut, digunakan model analisis jalur (*path analysis*).

Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linier berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherford, 1993)

## Teknik Analisis

*Path analysis* yang digunakan dalam penelitian ini dioperasikan dengan program *Analysis of Moment Structure* (AMOS) Ver 4.01 (Bacon dalam Ferdinand, 2005:65).

## Langkah Pertama: Merancang Model Berbasis Teori

Langkah pertama di dalam *path analysis* adalah merancang model berdasarkan teori dan kerangka konsep sebagaimana dijelaskan di atas yang dinyatakan dalam bentuk persamaan, dengan membentuk sistem persamaan atau sistem persamaan simultan sebagai berikut ini:

1.  $Z_{\text{HARGA}} = P_1 Z_{\text{EPS}} + P_2 Z_{\text{BVS}} + \varepsilon_1$
2.  $Z_{\text{BETA}} = P_3 Z_{\text{EPS}} + P_4 Z_{\text{BVS}} + P_5 Z_{\text{HARGA}} + \varepsilon_2$

## Langkah Kedua: Menguji Asumsi yang Melandasi

### Langkah Ketiga: Pendugaan Parameter atau Perhitungan Path Coefficient

Langkah ketiga dalam *path analysis* adalah pendugaan parameter atau pertimbangan *path coefficient*. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan ini disebut *path analysis*, dimana pengaruh *error* ditentukan sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R_i^2}$$

## Langkah Keempat: Pengujian Validitas Model

Terdapat dua indikator validitas model di dalam *path analysis*, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.

### 1. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan cara:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^3 \dots P_{ep}^2$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap  $R_m^2$  sama dengan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi.

## *2.Theory Triming*

Berdasarkan *theory triming*, maka jalur-jalur yang *non-signifikan* dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

### **Langkah Kelima: Intepretasi Hasil Analisis**

Langkah terakhir di dalam *path analysis* adalah melakukan intepretasi hasil analisis. Pertama, dengan memperhatikan validitas model. Kedua, menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.



**HASIL DAN PEMBAHASAN***Earning Per Share*

**Tabel 5.3**  
**Data Earning per Share Perusahaan Selama Tahun 2006-2009**

Emiten	Periode				Jumlah	Rata-rata
	2006	2007	2008	2009		
AALI	499.97	1,253.17	1,670.76	1,054.55	4,478.45	1,119.61
LSIP	276.75	413.34	697.74	518.47	1,906.30	476.58
TBLA	12.82	23.35	15.19	33.15	84.51	21.13
UNSP	74.17	54.54	45.82	66.73	241.26	60.32
CPDW	(85.67)	(105.01)	152.27	(308.91)	(347.32)	(86.83)
MBAI	1,413.63	1,194.67	424.48	2,622.55	5,655.33	1,413.83
DSFI	(49.08)	1.13	(38.63)	(53.54)	(140.12)	(35.03)
BTEK	(9.86)	(6.97)	(7.95)	(5.65)	(30.43)	(7.61)
<b>Rata-rata</b>	266.59	353.53	369.96	490.92	1,481.00	370.25

Sumber: Data Diolah

*Book Value per Share*

**Tabel 5.4**  
**Data Book Value per Share Perusahaan Selama Tahun 2006-2009**

Emiten	Periode				Jumlah	Rata-rata
	2006	2007	2008	2009		
AALI	1,745.40	2,578.58	3,274.34	3,953.89	11,552.21	2,888.05
LSIP	1,228.88	1,696.52	2,342.90	2,794.62	8,062.92	2,015.73
TBLA	209.60	224.58	213.13	238.24	885.55	221.39
UNSP	275.63	629.70	652.11	704.82	2,262.26	565.57
CPDW	303.55	198.54	350.81	41.90	894.80	223.70
MBAI	1,575.04	2,769.71	3,194.19	5,816.73	13,355.67	3,338.92
DSFI	102.69	100.97	62.33	8.80	274.79	68.70
BTEK	87.10	85.65	77.70	72.05	322.50	80.63
Jumlah	5,527.89	8,284.25	10,167.51	13,631.05	37,610.70	9,402.68
<b>Rata-rata</b>	690.99	1,035.53	1,270.94	1,703.88	4,701.34	1,175.33

Sumber: data diolah

**Harga Saham**

**Tabel 5.5**  
**Data Harga Saham Perusahaan Selama Tahun 2006-2009**

Emiten	Periode				Jumlah	Rata-rata
	2006	2007	2008	2009		
AALI	12,600	28,000	9,800	22,750	73,150.00	18,287.50
LSIP	6,600	10,650	2,925	8,350	28,525.00	7,131.25
TBLA	240	630	190	340	1,400.00	350.00
UNSP	970	2,275	260	580	4,085.00	1,021.25
CPDW	230	205	229	229	893.00	223.25
MBAI	1250	2900	2000	1530	7,680.00	1,920.00
DSFI	75	78	50	50	253.00	63.25
BTEK	45	139	99	88	371.00	92.75
Jumlah	22,010	44,877	15,553	33,917	116,357	29,089
Rata-rata	2,751	5,610	1,944	4,240	14,545	3,636

Sumber: Data Diolah

**Beta saham**

**Tabel 5.6**  
**Data Beta Saham Perusahaan Selama Tahun 2007-2009**

Emiten	Periode				Jumlah	Rata-rata
	2006	2007	2008	2009		
AALI	1.0000	3.2762443	-0.8037228	3.0330212	5.51	1.84
LSIP	1.0000	32.316224	-0.9556573	2.5062843	33.87	11.29
TBLA	1.0000	3.5340862	-1.2974898	5.1748264	7.41	2.47
UNSP	1.0000	3.0537087	-1.0846792	3.2733069	5.24	1.75
CPDW	1.0000	-229.86657	247.58312	1.0000	17.72	5.91
MBAI	1.0000	4.8144968	-2.1138595	-1.8451975	0.86	0.29
DSFI	1.0000	-1.26	11.31	1.0000	10.05	3.35
BTEK	1.0000	2.4297587	-0.6001229	-0.2922497	1.54	0.51

Sumber : Data Diola

**Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)**

*Path analysis* dilakukan dengan *standardize regression* menggunakan *software* SPSS Rel. 11.05, dan hasilnya secara lengkap disajikan pada lampiran 7. Hasil pengujian koefisien jalur (*Path coefficient*) pengaruh langsung disajikan pada Tabel 5.10

**Tabel 5.11****KOEFISIEN JALUR LANGSUNG**

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien standardize	Sig	Keputusan
Earning per Share	Harga Saham	-0,572	0,050	Signifikan
Book Value per Share	Harga Saham	0,154	0,000	Signifikan
Earning Per Share	Beta	0,027	0,940	Non Signifikan
Book Value per Share	Beta	0,078	0,853	Non Signifikan
Harga Saham	Beta	0,488	0,035	Signifikan

Sumber: Lampiran...

Tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa Earning per Share(EPS) memiliki pengaruh dominan terhadap hargasaham (HARGA) dengan koefisien jalur standardize pengaruh langsung sebesar 0,715 ( $p = 0,000$ ) atau jalur dari arus kas operasi (AKO) melalui *return* saham (RETURN) adalah jalur yang memiliki pengaruh yang lebih kuat.

Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan melihat hasil pengujian jalur-jalur yang dilalui, jika semua jalur yang dilalui signifikan maka pengaruh tidak langsungnya juga signifikan, dan jika terdapat minimal satu jalur yang non-signifikan maka pengaruh tidak langsungnya dikatakan non-signifikan. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung dapat disajikan pada Tabel 5.11

**Tabel 5.11****KOEFISIEN JALUR PENGARUH TIDAK LANGSUNG**

Variabel eksogen	Variabel intervening	Variabel endogen	Koefisien standardize	Keterangan
Earning per Share	Harga Saham	Beta	0,000 <sup>*</sup> )	Signifikan
Book Value per Share	Harga Saham	Beta	0,014 <sup>**</sup> )	Signifikan

Keterangan :

$$* = -0,572 \times 0,488$$

$$** = 0,154 \times 0,488$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur seperti pada Tabel 5.10 dan Tabel 5.11, maka model dalam bentuk diagram path hasil pengujian koefisien jalur disajikan pada Gambar 5.1. Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan (sistem persamaan simultan). *Path analysis* dalam bentuk persamaan disajikan sebagai berikut:

$$Z_{\text{HARGA}} = -0,572Z_{\text{EPS}} + 0,154 Z_{\text{BVS}}$$

$$Z_{\text{BETA}} = 0,027 Z_{\text{EPS}} + 0,078 Z_{\text{BVS}} + 0,488 Z_{\text{HARGA}}$$

### Koefisien Determinasi Total ( $R^2_m$ )

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = 1 - (P_{e1})^2 (P_{e2})^2$$

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2_i}$$

$$R^2_m = \text{Koefisien determinasi } (R^2)$$

= Interpretasi terhadap  $R^2_m$  sama dengan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi

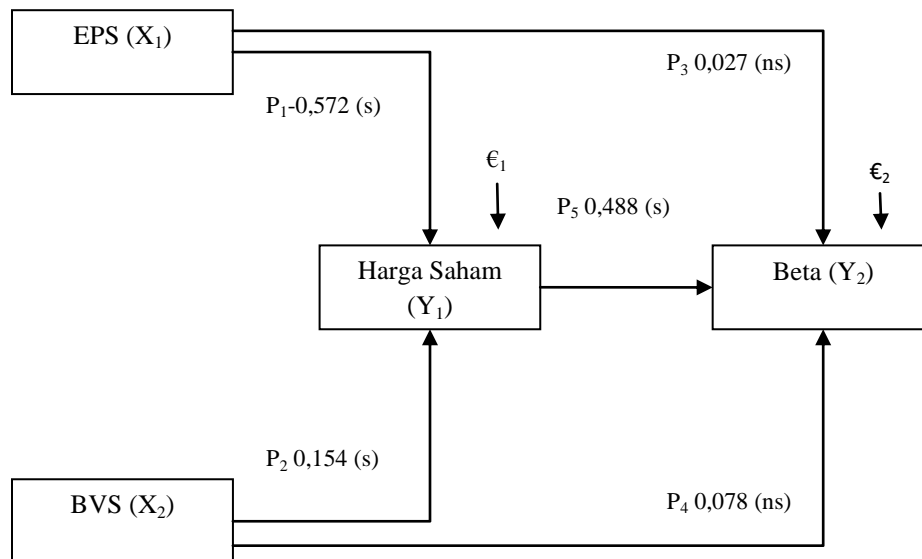
dengan demikian:

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (P_{e1})^2 (P_{e2})^2 \\ &= 1 - (1-0,649)^2 (1-0,607)^2 \\ &= 0,9809 \end{aligned}$$

Artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 98,09%, atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 98,09% dapat dijelaskan oleh model tersebut, sedangkan 1,91% dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk di dalam model dan error.

## Theory Trimming

Berdasarkan *theory trimming*, maka jalur-jalur yang non-signifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik. Model dalam bentuk diagram *path* berdasarkan *theory trimming* ditampilkan pada Gambar 5.2.



**Gambar 5.1**  
**Struktur Model Analisis Jalur**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab lima maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel *Book Value per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap beta saham.
4. Variabel *Book Value per Share* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap beta saham.
5. Variabel harga saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Balakrishnan, Srinivasan and Isaac Fox, 1993, *Assets Specificity, Firm Heterogeneity and Capital Structure*, Strategic Management journal.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Jakarta, Erlangga.
- Gujarati, 1997, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta, Erlangga.
- Horne, James Van dan John M, Wachics, 1998, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Henry Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi III, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Iqbal Hasan, M., 2005, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Grafika Offset, Jakarta.
- Januarino Aditya dan Prapti Antarwiyati, 2006, *Studi Empiris Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000-2003*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Suad, Husnan, 1989, *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Edisi III, Liberty, Yogyakarta.
- Singgih Santoso, 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Munawir, S, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelajaan Perusahaan*, Edisi IV, Yogyakarta, BPFE.